

PENGGUNAAN JENIS DEIKSIS DALAM KITAB INJIL MARKUS

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Sastra**

Oleh:

ANDARIAS WAIMBO

100913003

SASTRA JERMAN



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRAKTION

In dieser Untersuchung wird über die Arten der Deixis in der Bibel "Evangelium nach Markus" gesprochen. Als die theoretische Grundlage verwendet der Schreiber die Meinungen von Klein, Grebe, und Bünting. Die Arten der Deixis bestehen aus den Personaldeixis, Ortdeixis, Zeitdeixis, und Objektdeixis.

Das Problem in dieser Untersuchung ist welche Arten der Deixis, die es im Bibel "Evangelium nach Markus" gibt. Die Untersuchung hat Ziele, um die Arten der Deixis in der Bibel "Evangelium nach Markus" zu analysieren und zu beschreiben und dann die Arten der Deixis. Der Schreiber benutzt den pragmatische Ansatz und deskriptive Methode, um die Bibel "Evangelium nach Markus" zu analysieren.

Die Schlußfolgerung der Untersuchung zeigt, daß die Bibel "Evangelium nach Markus" die Arten der Deixis enthält, die aus den Personaldeixis, Ortdeixis, Zeitdeixis, und Objektdeixis bestehen. Die Personaldeixis werden am meisten in dieser Bibel verwendet.

Schlüsselwörter: Deixis, Bibel, Pragmatik

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan dengan sesamanya, sehingga bahasa sudah tidak asing lagi bagi manusia. Selain itu, bahasa berhubungan erat dengan kehidupan manusia, sehingga bahasa dapat dipelajari dari beberapa sudut pandang (Gleason, 1961:2).

Dalam proses komunikasi, seseorang harus memperhatikan situasi atau konteks dari penutur. Dalam hal ini terdapat beberapa kata tertentu yang hanya dapat kita pahami maknanya apabila kita mengetahui konteks atau situasi tuturan. Seseorang tidak dapat memisahkan antara bahasa dan konteks dari tuturan tersebut. Sebagai contoh kata *kamu*, *di sana*, *hari ini* tidak memiliki referensi yang tetap apabila penutur dan petutur hanya dapat memahami arti kata, tanpa memahami konteks yang melatarbelakangi pembicaraan. Dalam hal ini, Oka dan Setyapranata menyitir pendapat Leech (1993: 20) yang mengemukakan bahwa konteks adalah suatu latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

Hubungan antara bahasa dan konteks dipelajari dalam bidang Pragmatik. Menurut Wahrig (1997: 713), Pragmatik adalah aspek umum dari sistem tanda yang merupakan hubungan antara tanda dan manusia yang disepakati dan dipakai oleh manusia. Sudaryat (2008: 121) mengemukakan bahwa Pragmatik merupakan kajian yang menghubungkan struktur bahasa dan pemakaian bahasa. Pragmatik menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks lokal, waktu, keadaan pemakainya, dan hubungan makna dengan aneka situasi ujaran. Selain itu dapat dikatakan pula bahwa Pragmatik merupakan telaah mengenai kondisi- kondisi umum penggunaan bahasa. Oleh sebab itu, Pragmatik mencakup unsur- unsur isi komunikasi ujaran yang luas tatarannya.

Dalam hal ini, penulis membatasi data penelitian pada kajian mengenai deiksis. Kata deiksis berasal dari kata *deiktikos* dalam bahasa Yunani yang berarti 'penunjukan langsung' (Sudaryat, 2008: 20). Sementara itu, Kridalaksana (1982: 32) mengatakan bahwa deiksis adalah hal atau fungsi yang menunjuk pada keadaan di luar bahasa. Pronomina atau kata ganti merupakan salah satu contoh jenis kata yang memiliki fungsi deiktis.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang deiksis, karena bentuk- bentuk deiksis selalu digunakan dalam proses berkomunikasi, sehingga peneliti merasa penting untuk meneliti tentang deiksis yang hanya dapat dipahami apabila kita mengetahui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut.

Penulis memilih kitab *Injil Markus* sebagai objek penelitian, karena di dalam *Injil Markus* banyak ditemukan tuturan yang bersifat deiktis. Untuk memahami maksud dalam kitab ini, maka harus dipahami terlebih dahulu konteks yang melatarbelakangi kitab ini. Dalam hal ini, deiksis sangat

berperan penting dalam pemahaman suatu kata yang hanya dapat dipahami apabila kita mengetahui konteks yang melatarbelakangi tuturan tersebut . Hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah jenis-jenis deiksis apa saja yang digunakan dalam Kitab *Injil Markus*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam kitab *Injil Markus*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Sebagai manfaat teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan bidang linguistik, khususnya dalam bidang Pragmatik yang antara lain mengkaji tentang deiksis.

Sebagai manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi kepustakaan yang dapat membantu mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya dan setiap orang yang ingin membuat penelitian di bidang Pragmatik, khususnya mengenai deiksis.

1.5 Telaah Pustaka

Penelitian tentang deiksis yang sudah dilakukan sebelumnya oleh beberapa mahasiswa antara lain:

1. Lumi (2000) dalam skripsi yang berjudul *Deiksis dalam Drama Julius Caesar karya Wiliam Shakespeare (Suatu Analisis Wacana)*, menganalisis tentang deiksis dalam drama *Julius Caesar*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Levinson. Dalam drama yang terdiri dari lima babak ini, penulis menemukan lima jenis deiksis yang terdiri dari deiksis sosial, deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana.
2. Pakaya (2007) dalam skripsinya yang berjudul *Deiksis dalam Drama die Verspätung karya Wolfgang Hildesheimer* menjelaskan mengenai bentuk-bentuk deiksis dalam drama *die Verspätung* karya Wolfgang Hildesheimer. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Bunting. Sebagai kesimpulan penulis menemukan 1551 jenis deiksis yang terdiri dari 1432 deiksis persona, 70 deiksis tempat, dan 49 deiksis waktu.
3. Supit (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Tipe-tipe Deiksis dalam Album Lagu Let Go karya Avril Lavigne (Suatu Analisis Pragmatik,)* menganalisis bentuk deiksis dalam album lagu, *Let Go karya Avril Lavigne*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Levinson .Sebagai kesimpulan, penulis menemukan empat jenis deiksis yang terdiri dari deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis wacana.
4. Lateka (2011) dalam skripsinya yang berjudul *Deiksis dalam Iklan Majalah Forbes Indonesia (Suatu Analisis Pragmatik)*, menggunakan teori dari Levinson untuk menganalisis deiksis. Penulis menyimpulkan bahwa dalam *Iklan Majalah Forbes Indonesia*, terdapat tiga jenis deiksis yang terdiri dari deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu.
5. Mananohas (2012) dalam skripsinya yang berjudul *Deiksis dalam Roman und sagte kein einziges Wort karya Heinrich Böll (Analisis Pragmatik)* memfokuskan pada penelitian tentang bentuk deiksis dalam roman karya *Heinrich Böll*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Bunting, Klein dan Grebe. Sebagai kesimpulan, penulis menemukan 3840 jenis deiksis orang.
6. Lumawir (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Deiksis dalam Film Snow white and the seven Dwarfs karya Walter Elias Disney (Analisis Pragmatik)* menganalisis bentuk deiksis dalam

film tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Levinson. Sebagai kesimpulannya telah ditemukan deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu.

1.6 Landasan Teori

Deiksis adalah hal atau fungsi yang menunjuk pada keadaan di luar bahasa, contohnya kata penunjuk dan pronomina yang memiliki fungsi deiktis (Kridalaksana, 1982:32). Purwo (1984:1) berpendapat bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah- pindah atau berganti- ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, waktu dan tempat diturkannya kata tersebut.

Klein (1984: 127- 128) mengemukakan bahwa ungkapan mengenai deiksis dipengaruhi oleh faktor situasi dari ungkapan tersebut. Klein membedakan empat jenis deiksis yaitu:

a) Jenis Deiksis Persona

Deiksis persona merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata ganti orang (persona pronomina) seperti:

ich 'aku'
du 'kau/ engkau'
wir 'kami'

b) Jenis Deiksis tempat

Deiksis tempat merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata keterangan tempat seperti:

hier 'di sini'
dort 'di sana'
driiben 'di sebelah sana'

c) Jenis Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata keterangan waktu seperti:

gestern 'kemarin'
vorhin 'sebelumnya/ baru saja'

d) Jenis Deiksis Objek

Deiksis objek merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata penunjuk seperti *dies* 'ini'

Grebe (1973: 304-306) menambahkan bahwa kata keterangan tempat berfungsi untuk menandai keadaan tempat atau ruang.

Contoh:

<i>oben</i> 'di atas'	<i>hierher/ hierhin</i> 'ke sini'
<i>daher/ dorthier</i> 'dari sana'	<i>unten</i> 'di bawah'
<i>da/ dort</i> 'di sana'	<i>droben</i> 'di atas(nya)'
<i>hier</i> 'di sini'	<i>drunten</i> 'di bawah(nya)'

Selain itu, ia menambahkan pula bahwa kata keterangan waktu berfungsi menandai keadaan waktu.

Contoh:

<i>morgen</i> 'besok'	<i>heute</i> 'hari ini'
<i>übermorgen</i> 'lusa'	<i>eben/ soeben/ gerade</i> 'baru saja'
<i>gestern</i> 'kemarin'	<i>vorgestern</i> 'kemarin dulu'
<i>früher</i> 'dulu/dahulu'	<i>vorhin</i> 'baru saja/ tadi'

Selanjutnya, Bünting (1979: 102) berpendapat bahwa setiap tuturan terjadi dalam waktu dan tempat tertentu disesuaikan dengan ruang, waktu dan situasi. Ujaran dari orang tertentu sebenarnya dikirimkan kepada satu orang atau lebih. Penutur dan pendengar berada dalam situasi komunikasi yang spesifik dan hal dan hal itu di tentukan oleh ruang, waktu, dan melalui ciri khas sistem komunikasi yang berbeda. Selanjutnya menurut pendapat Bünting terdapat tiga jenis deiksis, yaitu:

a. Deiksis tempat

Deiksis tempat adalah jenis deiktis yang menunjukkan keterangan tempat seperti :

hier 'di sini' *dort* 'di sana'
oben 'di atas' *unten* 'di bawah'

b. Deiksis waktu

Deiksis waktu adalah jenis deiktis yang menunjukkan keterangan waktu seperti:

gestern 'kemarin'
heute 'hari ini'
früher 'dulu/ dahulu'

c. Deiksis persona

Deiksis persona merupakan jenis deiktis yang menunjukkan peran peserta dalam berkomunikasi seperti:

ich 'aku'
du 'engkau'
er 'dia', *sie* 'dia', *es* 'dia/ nya'.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Klein (1984), Grebe (1973) dan Bünting (1979) yang menjelaskan tentang deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis objek.

1.7 Metode dan Teknik

Model data yang digunakan untuk analisis deiksis berupa beberapa kalimat dalam satu paragraf. Semua leksem yang merupakan kata ganti orang *ich* (aku), *du* (engkau), *wir* (kami), *er* (dia/ laki-laki), *sie* (dia/ perempuan), *es* (dia/ nya benda), keterangan tempat *dort/ da* 'di sana', *hier* 'di sini', *oben* 'di atas', *unten* 'di bawah', *drunten* 'di bawah(nya)', *hierher/hierhin* 'ke sini', *daher/ dorthier* 'dari sana', dan waktu *gestern* 'kemarin', *vorhin* 'baru saja/ tadi', *übermorgen* 'lusa', *früher* 'dulu/ dahulu', *heute* 'hari ini', *eben/ soeben/ gerade* 'baru saja', *vorgestern* 'kemarin dulu', serta kata penunjuk *dies* 'ini' menjadi populasi dalam penelitian ini. Sementara itu yang menjadi sampel adalah deiksis persona, deiksis lokal, deiksis waktu, dan deiksis objek.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pragmatis dan metode deskriptif. Leech (1985: 22) mengatakan bahwa analisis pragmatik mengkaji tentang makna dalam hubungannya dengan penutur dan situasi ujar. Menurut Pelz (1975: 67), metode deskriptif merupakan suatu metode yang memandang bahasa secara empiris atau apa adanya, sesuai dengan yang dituturkan oleh penutur bahasa.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penulis menuliskan data ke dalam kartu- kartu berdasarkan klasifikasi menurut deiksis persona, deiksis lokal, deiksis waktu dan deiksis objek. Selanjutnya data- data tersebut dianalisis dengan berlandaskan pada teori- teori yang dikemukakan oleh Klein (1984), Grebe (1973) dan Bünting (1979).

BAB II IDENTIFIKASI DAN DESKRIPSI

2.1 Jenis –jenis Deiksis.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Sebagai akibat studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan- tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa sesungguhnya. Pragmatik mencakup bahasan tentang deiksis, praanggapan tindak tutur dan

implikatur percakapan. Deiksis adalah kata yang tidak memiliki referen yang tetap (tetapi berubah-ubah). Seperti kata *saya, di sini, sekarang*. Misalnya dalam dialog antara A dan B, *saya* secara bergantian mengacu kepada A dan B. kata *sini* mengacu kepada tempat yang dekat dengan penutur, kata *sekarang* mengacu kepada waktu ketika penutur sedang berbicara.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 245), deiksis diartikan sebagai hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa atau kata yang mengacu kepada orang, waktu, dan tempat dalam suatu tuturan. Dalam hal kegiatan berbahasa, kata-kata atau frasa-frasa yang mengacu kepada beberapa hal tersebut penunjukannya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung kepada siapa yang menjadi pembicara, waktu dan tempat diturkannya kata-kata itu. Kata-kata seperti *saya, di sana, besok*, dan *ini* merupakan kata-kata yang penunjukannya berganti-ganti. Melalui rujukan kata-kata tersebut dapat diketahui siapa, di mana, dan kapan kata-kata itu diucapkan. Dalam kajian linguistik, istilah penunjukan semacam itu disebut deiksis.

Sementara itu, Kridalaksana (1982:32) menjelaskan bahwa deiksis adalah hal atau fungsi yang menunjuk pada keadaan di luar bahasa, contohnya kata penunjuk, pronomina yang memiliki fungsi deiktis. Selanjutnya, Purwo (1984:1) berpendapat bahwa sebuah kata dikatakan bersifat deiktis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, dan tergantung pada saat dan tempat diturkannya kata tersebut.

2.1.1 Jenis Deiksis Orang

Deiksis orang berkaitan dengan peran peserta yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. Menurut pendapat Becker dan Oka dalam Purwo (1984:21), deiksis orang merupakan dasar orientasi bagi deiksis ruang dan tempat serta waktu. Deiksis orang memakai kata ganti diri, dinamakan demikian karena fungsinya menggantikan diri orang. Bahasa Jerman hanya mengenal pembagian kata ganti persona menjadi tiga. Di antara kata ganti persona itu hanya kata ganti persona pertama dan kedua yang menyatakan orang, sedangkan kata ganti persona ketiga dapat menyatakan orang maupun benda (termasuk hewan). Referen yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti tergantung pada peranan yang dibawakan oleh peserta tindak tutur. Orang yang sedang berbicara mendapat peranan yang disebut persona pertama. Apabila dia tidak berbicara lagi dan kemudian menjadi pendengar maka disebut persona kedua. Orang yang tidak hadir dalam tempat terjadinya pembicaraan atau yang hadir dekat dengan tempat pembicaraan disebut persona ketiga.

Contoh ketiga macam deiksis persona di atas adalah sebagai berikut:

Said : Tahun baru nanti kamu mau ke mana?

Andi : Aku mau liburan ke Bali, kalau kamu?

Said : Aku juga mau ke Bali

Dika : Mereka semua pergi. Aku kesepian deh (gumam Dika dalam hati)

Klein (1984: 127- 128) mengemukakan bahwa deiksis persona merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata ganti orang (persona pronomina) seperti:

ich 'aku'

du 'kau/ engkau'

wir 'kami'

Selanjutnya, Bunting (1979 : 1) berpendapat bahwa deiksis persona merupakan jenis deiktis yang menunjukkan peran peserta dalam berkomunikasi seperti:

ich 'aku'

du 'engkau'

er 'dia (laki-laki)', *sie* 'dia (perempuan)', *es* 'dia/ nya'.

2.1.2 Jenis Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk kepada lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran serta dalam peristiwa berbahasa itu (Agustina, 1995:45). Dalam berbahasa, orang akan membedakan antara *di sini, di situ* dan *di sana*. Hal ini dikarenakan *di sini* lokasinya dekat dengan si

pembicara, *di situ* lokasinya tidak dekat pembicara, sedangkan *di sana* lokasinya tidak dekat dari si pembicara dan tidak pula dekat dari pendengar. Purwo (1984:37) mengistilahkan dengan deiksis ruang dan lebih banyak menggunakan kata penunjuk seperti *dekat, jauh, tinggi, pendek, kanan, kiri*, dan *di depan*. Sementara Djajasudarma (2010:65) mengistilalkannya dengan deiksis penunjuk. Contoh penggunaan deiksis tempat dapat dilihat pada kalimat-kalimat berikut:

- a. Tempat itu terlalu *jauh* baginya, meskipun bagimu tidak.
- b. Duduklah bersamaku *di sini*.

Kata-kata yang dicetak miring seperti contoh-contoh tersebut di atas adalah contoh dari kata-kata yang digunakan sebagai penunjuk dalam deiksis tempat.

Klein (1984: 127- 128) mengemukakan bahwa deiksis tempat merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata keterangan tempat seperti:

hier 'di sini'
dort 'di sana'
drüben 'di sebelah sana'

Di lain pihak, Grebe (1973:304-306) mengemukakan bahwa kata keterangan tempat berfungsi untuk menandai keadaan tempat atau ruang.

Contohnya:

<i>oben</i> 'di atas'	<i>hierher/ hierhin</i> 'ke sini'
<i>daher/ dorthier</i> 'dari sana'	<i>unten</i> 'di bawah'
<i>da/ dort</i> 'disana'	<i>droben</i> 'di atas(nya)'
<i>hier</i> 'disini'	<i>drunten</i> 'di bawah(nya)'

Selanjutnya, Bünting (1979 : 1) berpendapat bahwa deiksis tempat adalah jenis deiksis yang menunjukkan keterangan tempat seperti:

<i>Hier</i> 'di sini'	<i>Dort</i> 'di sana'
<i>Oben</i> 'di atas'	<i>Unten</i> 'di bawah'

2.1.3 Jenis Deiksis Waktu

Deiksis waktu berkaitan dengan pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu suatu tuturan diproduksi oleh pembicara seperti: sekarang, kemarin, lusa, besok, nanti, dan lain sebagainya.

Contoh:

- (a) *Nanti* sore aku akan datang ke rumahmu.
- (b) Bulan juni *nanti* jumlah pengunjung mungkin lebih meningkat.

Kata *nanti* apabila dirangkaikan dengan kata pagi, siang, sore atau malam tidak dapat memiliki jangkauan ke depan lebih dari satu hari. Dalam rangkaian dengan nama bulan, kata *nanti*, dapat mempunyai jangkauan ke depan yang lebih jauh.

Klein (1984: 127-128) mengemukakan bahwa deiksis waktu merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata keterangan waktu seperti:

gestern 'kemarin'
vorhin 'sebelumnya/ baru saja'

Di lain pihak, Grebe (1973: 304- 306) mengemukakan bahwa kata keterangan waktu berfungsi menandai keadaan waktu.

Contoh:

<i>morgen</i> 'besok'	<i>heute</i> 'hari ini'
<i>übermorgen</i> 'lusa'	<i>eben/ soeben/ gerade</i> 'baru saja'
<i>gestern</i> 'kemarin'	<i>vorgestern</i> 'kemarin dulu'

früher 'dulu/dahulu'

vorhin 'baru saja/ tadi'

2.1.4 Jenis Deiksis Objek

Di dalam bahasa Indonesia kita menyebut demonstratif (kata ganti penunjuk) *ini* untuk menunjuk sesuatu yang dekat dengan penutur, dan *itu* untuk menunjuk sesuatu yang jauh dari penutur. "Sesuatu" itu bukan hanya benda atau barang melainkan juga keadaan, peristiwa, bahkan waktu.

Menurut pendapat Klein (1984: 127- 128), deiksis objek merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata penunjuk seperti *dies* 'ini'.

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Jenis Deiksis Dalam Kitab *Injil Markus*

Pada bab ini, penulis menganalisis dan menjelaskan data sesuai dengan pembagian jenis-jenis deiksis yang dikemukakan oleh Klein (1984), Grebe (1973), dan Bunting (1979), yang mengemukakan tentang jenis- jenis deiksis yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, dan deiksis objek.

Kitab *Injil Markus* terdiri dari 16 pasal, 678 ayat dan memiliki 13079 kata. Data tentang deiksis dalam Kitab *Injil Markus* diambil dari kata- kata yang tergolong jenis deiksis yang terdapat dalam setiap pasal dan ayat dalam Kitab tersebut.

Selanjutnya dalam bab ini, penulis akan menyajikan analisis jenis- jenis deiksis berdasarkan data yang terdapat dalam kitab *Injil Markus*.

3.1.1 Deiksis Orang

Deiksis orang merupakan pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat tuturan tersebut dituturkan. Jenis deiksis ini terdapat dalam keseluruhan isi Kitab *Injil Markus*. Dalam hal ini, penulis hanya memilih lima contoh masing- masing dari jenis deiksis yang tergolong pronomina kategori orang pertama tunggal *ich*, deiksis kategori orang kedua tunggal *du*, deiksis kategori orang pertama jamak *wir*, dan deiksis orang ketiga tunggal *er, sie, es*.

Pronomina kategori orang pertama tunggal merupakan kategori rujukan penutur kepada dirinya. Dalam hal ini, jenis deiksis yang termasuk dalam kategori orang pertama tunggal, yaitu:

➤ *Ich* 'aku'

Contoh :

- 1) *Als er aber am Galiläischen Meer entlang ging, sah er Simon und Andreas, Simons Bruder, wie sie ihre Netze ins Meer warfen; denn sie waren Fischer. Und Jesus sprach zu ihnen: Folgt mir nach; **ich** will euch zu Menschenfischern machen!*

(Markus 1: 16-17)

'Ketika Yesus sedang berjalan menyusur laut Galilea, Ia melihat Simon dan Andreas, saudara Simon. Mereka sedang menebarkan jala di laut, karena mereka adalah nelayan. Yesus berkata kepada mereka, "Mari ikutlah Aku dan kamu akan Kujadikan penjala manusia."'

Deiksis *ich* menunjuk kepada Yesus yang sedang berbicara dengan Simon dan Andreas.

- 2) *Und da war eine Frau, die hatte den Blutfluß seit Zwölf Jahren und hatte viel erlitten von vielen Ärzten und all ihr nichts geholfen, sondern es war noch schlimmer mit ihr geworden. Als die von Jesus hörte, kam sie in der Menge von hinten heran und berührte sein Gewand. Denn sie sagte sich: Wenn **ich** nur seine Kleider berühren könnte, so würde **ich** gesund. (Markus 5: 25- 28)*

'Di sana ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan. Ia telah berulang-ulang kali diobati oleh berbagai tabib, sehingga telah dihabiskan semua miliknya, namun sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk. Dia sudah mendengar berita-berita tentang Yesus, maka di tengah orang-orang banyak itu, ia

mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya. Ia berkata: "Jika kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."

Kedua deiksis **ich** yang terdapat dalam kutipan di atas merujuk kepada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan.

Pada kedua contoh di atas, deiksis **ich** memiliki referen yang berpindah- pindah atau berganti-ganti tergantung pada siapa yang menjadi penutur dalam Kitab ini. Dalam contoh- contoh ini, deiksis **ich** mengacu kepada Yesus, dan seorang perempuan yang sudah dua belas tahun menderita pendarahan.

Selanjutnya, pronomina kategori orang kedua tunggal, merupakan pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang pendengar atau siapa yang dituju dalam pembicaraan. Dalam hal ini jenis deiksis yang termasuk di dalamnya adalah '**du**'.

➤ **Du 'engkau'**

Contoh :

1) *Und sie gingen hinein nach Kapernaum; und alsbald am Sabbat ging er in die Synagoge und lehrte. Und sie entsetzten sich über seine nicht wie die Schriftgelehrten. Und alsbald war in ihrer Synagoge ein Mensch, besessen von einem unreinen Geist; der schrie: Was willst **du** von uns, Jesus von Nazareth? **Du** bist gekommen, uns zu vernichten. Ich weiß, wer **du** bist: der Heilige Gottes!*

(Markus 1: 21- 24)

'Mereka tiba di Kapernaum. ketika hari Sabat tiba, Yesus segera masuk ke dalam rumah ibadah dan mengajar. Mereka takjub mendengar ajaran-Nya, sebab Dia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat. Pada waktu itu di dalam rumah ibadah ada seseorang yang kerasukan roh jahat. Orang itu berteriak: " Apa urusan-Mu dengan kami, hai Yesus orang Nazaret? Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Allah Yang Kudus.'

Pada contoh di atas, ketiga deiksis **du** yang tercantum pada kutipan tersebut merujuk pada Yesus yang sedang mengajar di sebuah rumah ibadah di Kapernaum.

2) *Als er aber Herodes, hatte ausgesandt und Johannes ergriffen und ins Gefängnis geworfen um der Herodias willen, der Frau seines Bruders Philippus; denn er hatte sie geheiratet. Johannes hatte nämlich zu Herodes gesagt: Es ist nicht recht, daß **du** die Frau deines Bruders hast. (Markus 6: 16- 18)*

'Waktu Herodes mendengar hal itu, ia berkata: " Bukan, dia itu Yohanes yang sudah kupenggal kepalanya , dan yang bangkit lagi." Sebab memang Herodeslah yang menyuruh orang menangkap Yohanes dan membelenggunya di penjara berhubung dengan peristiwa Herodias, isteri filipus saudaranya, karena Herodes telah mengambilnya sebagai isteri. Karena Yohanes pernah menegur Herodes: " tidak halal engkau mengambil istri saudaramu!"'

Deiksis **du** dalam contoh ini mengacu kepada Herodes yang ingin mengambil istri saudaranya Filipus.

Pada contoh- contoh di atas tampak bahwa deiksis **du** mempunyai referen yang berganti- ganti tergantung pada siapa yang diacu oleh penutur. Dalam hal ini, deiksis **du** mengacu kepada Yesus, dan Herodes.

Kemudian, pronomina kategori orang pertama jamak merupakan kategori rujukan pembicara kepada dirinya sendiri dan sekelompok orang yang terlibat bersamanya.

➤ **Wir** 'kita/ kami'

Contoh :

- 1) *Als nun der Tag fast vorüber war, traten seine Jünger zu ihm und sprachen: Es ist öde hier, und der Tag ist fast vorüber; laß sie gehen, damit sie in die Höfe und Dörfer ringsum gehen und sich Brot kaufen. Er aber antwortete und sprach zu ihnen: Gebt ihr ihnen zu essen! Und sie sprachen zu ihm: Sollen wir denn hingehen und für zweihundert Silbergroschen Brot kaufen und ihnen zu essen geben?*
(Markus 6: 35- 37)

'Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid- murid-Nya kepada-Nya dan berkata: "Tempat ini sunyi dan hari sudah mulai malam. Suruhlah mereka pergi, supaya mereka dapat membeli makanan di desa-desa dan di kampung-kampung di sekitar ini.' Namun Dia berkata:"Kamu harus memberi mereka makan!" merekapun berkata kepada-Nya: " Jadi haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?"'

Dalam contoh ini, deiksis wir mengacu kepada murid-murid Yesus yang sedang bercakap- cakap dengan Yesus.

- 2) *Denn er hatte zu ihm gesagt: Fahre aus, du unreiner Geist, von dem Menschen! Und er fragte ihn: Wie heißt du? Und er sprach: Legion heiße ich; den wir sind viele.*
(Markus 5: 8-9)

'Karena sebelumnya Yesus berkata kepadanya: "Hai engkau roh jahat! Keluar dari dalam tubuh orang ini!" Kemudian Dia bertanya kepada orang itu"Siapa namamu?" Jawabnya: "Namaku Legion, karena kami banyak."'

Deiksis wir dalam contoh ini mengacuh kepada Legion dan roh- roh jahat.

Deiksis wir dalam contoh- contoh di atas mempunyai referen yang berganti-ganti tergantung pada siapa yang berbicara. Dalam hal ini, deiksis wir mengacu kepada Petrus, Yakobus dan Yohanes yang merupakan murid- murid Yesus, selain itu, deiksis wir mengacu kepada Legion serta roh- roh jahatnya.

Selanjutnya, pronomina kategori orang ketiga tunggal merupakan pemberian bentuk rujukan kepada orang maupun benda dan juga hewan. Dalam hal ini, jenis deiksis yang tergolong dalam kategori ini terdiri dari : er, sie, dan es

a. **Er** 'dia (Laki- laki)

Contoh :

- 1) *Und der Hohepriester stand auf, trat in die Mitte und fragte Jesus und sprach: Antwortest du nichts auf das, was diese gegen dich bezeugen ? Er aber schwieg still und antwortete nichts. Da fragte ihn der Hohepriester abermals und sprach zu ihm: Bist du der Christus, der Sohn des Hochgelobten? (Markus 14: 60- 61)*

'Imam Besar berdiri di tengah-tengah sidang dan bertanya kepada Yesus, " Tidakkah Engkau menjawab atas tuduhan-tuduhan saksi- saksi ini terhadap Engkau? " Tetapi Ia tetap diam dan tidak menjawab apa-apa. Imam Besar itu bertanya kepadaNya sekali lagi, Katanya: " Apakah Engkau Mesias, Anak dari yang Terpuji?"'

Deiksis er dalam contoh ini mengacu kepada Yesus.

- 2) *Und Judas Iskariot, einer von den Zwölfen, ging hin zu den Hohenpriestern, daß er ihn an sie verriete. Als die das hörten, wurden sie froh und versprachen, ihm Geld zu geben. Und er suchte, wie er ihn bei guter Gelegenheit verraten könnte. (Markus 14: 10- 11)*

'Lalu pergilah Yudas Iskariot, salah seorang dari kedua belas murid itu menghadap imam-imam besar. Ia bermaksud menyerahkan Yesus kepada mereka. Mereka sangat gembira waktu mendengar hal itu dan berjanji akan memberikan uang kepadanya. Kemudian ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus.'

Deiksis er dalam contoh ini mengacu kepada Yudas salah satu dari kedua belas murid Yesus, yang menyerahkan Yesus kepada imam- imam besar.

Pada contoh- contoh di atas tampak bahwa deiksis er mempunyai referen yang berganti- ganti tergantung pada siapa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis er mengacu kepada Yesus, dan Yudas salah satu dari kedua belas murid Yesus, yang menyerahkan Yesus kepada imam- imam besar.

b. sie ' dia Perempuan '

contoh :

- 1) *Und da war eine Frau, die hatte den Blutfluß seit Zwölf Jahren und hatte viel erlitten von vielen Ärzten und all ihr nichts geholfen, sondern es war noch schlimmer mit ihr geworden. Als die von Jesus hörte, kam sie in der Menge von hinten heran und berührte sein Gewand. Denn sie sagte sich: Wenn ich nur seine Kleider berühren könnte, so würde ich gesund. (Markus 5: 25- 28)*

'Di sana ada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun lamanya menderita pendarahan. Ia telah berulang-ulang kali diobati oleh berbagai tabib, sehingga telah dihabiskannya semua harta miliknya, namun sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk. Dia sudah sering mendengar berita-berita tentang Yesus. Lalu di tengah orang-orang banyak itu, ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya. Ia berkata "Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh."

Deiksis sie pada contoh di atas mengacu kepada seorang perempuan yang sudah dua belas tahun sakit pendarahan.

- 2) *Da kam einer von den Vorstehern der Synagoge, mit Namen Jairus. Und als er Jesus sah, fiel er ihm zu Füßen und bat ihn sehr und sprach: Meine Tochter liegt in den letzten Zügen; komm doch und lege deine Hände auf sie, damit sie gesund werde und lebe. (Markus 5: 22-23)*

'Datanglah seorang kepala rumah ibadah yang bernama Yairus. Ketika ia melihat Yesus, tersungkurlah ia di depan kaki-Nya dan bermohon kepada- Nya" Anak perempuanku sedang sakit dan hampir mati. Datanglah dan letakkanlah tangan-Mu atasnya, supaya ia selamat dan tetap hidup."

Deiksis sie dalam contoh ini mengacu kepada anak perempuan Yairus, seorang kepala rumah ibadah.

Pada contoh- contoh di atas tampak bahwa deiksis sie mempunyai referen yang berganti- ganti tergantung pada siapa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis sie mengacu kepada perempuan yang sakit pendarahan, dan anak perempuan dari Yairus.

c. Es ' dia/ nya '

Contoh :

- 1) *Jesus aber sprach zu ihr: Laß zuvor die Kinder satt werden; es ist nicht recht, daß man den Kindern das Brot wegmehme und werfe es vor die Hunde.*
(Markus 7: 27)

'Lalu Yesus berkata kepadanya," Biarlah anak- anak kenyang dahulu, sebab tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak- anak dan melemparkannya kepada anjing."

Deiksis es dalam contoh ini mengacu kepada roti yang dilemparkan kepada anjing.

- 2) *Und sprach zu ihnen: Geht hin in das Dorf, das vor euch liegt. Und sobald ihr hineinkommt, erdet ihr ein Füllen angebunden finden, auf dem noch nie ein Mensch gegessen hat; bindet es los und führt es her! (Markus 11:2)*

'dan berkata kepada mereka,"Pergilah ke kampung yang di depan itu. Pada waktu kamu masuk di situ, kamu akan segera menemukan seekor anak kuda tertambat, yang belum pernah ditunggangi orang. Lepaskan kuda itu dan bawalah kemari.'

Deiksis es dalam contoh ini mengacu pada seekor anak kuda.

Pada contoh- contoh di atas dapat dilihat bahwa deiksis es mempunyai referen yang berganti- ganti tergantung pada apa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis es mengacu kepada roti yang dilemparkan kepada anjing, dan seekor anak kuda.

3.1.2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat ialah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa, seperti *dort*, *da* 'di sana', *hier* 'di sini', *oben* 'di atas', *unten* 'di bawah', *drunten* 'di bawah(nya)', *hierher*, *hierhin* 'ke sini', *daher*, *dorthier* 'dari sana',

Adapun deiksis tempat yang ditemukan dalam kitab *Injil Markus* antara lain: *hier*, 'di sini', *dort*, *da* 'di sana', *unten* 'di bawah', *oben* 'di atas', dan *hierher* 'ke sini'.

a. Hier 'di sini'

Contoh :

- 1) *Und er ging von dort weg und kam in seine Vaterstadt, und seine Jünger folgten ihm nach. Und als der Sabbat kam, fing er an, zu lehren in fer Synagoge. Und viele, die zuhörten, wunderten sich und sprachen: Woher hat er das? Und was ist das für eine Weisheit, die ihm gegeben ist? Und solche mächtigen Taten, die durch seine Hände geschehen? Ist er nicht der Zimmermann, Marias Sohn, und der Bruder des Jakobus und Joses und Judas und Simon? Sind nicht auch seine Schwestern hier bei uns? Und sie ärgerten sich an ihm. (Markus 6: 1-3)*

'Kemudian Yesus berangkat dari situ dan tiba di tempat asal-Nya, sedangkan murid- murid-Nya mengikuti dia. Pada hari Sabat Ia mulai mengajar di rumah ibadah dan jemaat yang besar takjub ketika mendengar Dia dan mereka berkata:"Dari mana diperoleh-Nya semuanya itu? Hikmat apa pulakah yang diberikan kepada-Nya? Dan mujizat-mujizat yang demikian bagaimanakah dapat diadakan oleh tangan-Nya? Bukankah Ia ini tukang kayu, anak Maria, saudara Yakobus, Yoses, Yudas dan Simon? Dan bukankah saudara-saudara perempuan-Nya ada bersama kita?" lalu mereka kecewa dan menolak Dia.'

Deiksis hier dalam contoh di atas mempunyai pengertian yang lain, bukan berdasarkan pada terjemahan sebenarnya yang bila diterjemahkan mempunyai arti di sini, deiksis hier pada contoh ini mempunyai arti yang lain yaitu bersama kita, deiksis hier dalam contoh ini merujuk pada rumah ibadah, tempat saudara perempuan Yesus bersama- sama dengan Jemaat di dalam rumah ibadah.

- 2) *Und nach sechs Tagen nahm Jesus mit sich Petrus, jakobus und Johannes und führte sie auf einen hohen Berg, nur sie allein. Und er wurde vor ihnen verklärt; und seine Kleider wurden hell und*

*sehr weiß, wie sie kein Bleicher auf Erden so weiß machen kann. Und es erschien ihnen Elia mit Mose, und sie redeten mit Jesus. Und Petrus fing an und sprach zu Jesus: Rabbi, **hier** ist für uns gut sein. Wir wollen drei Hütten bauen, dir eine, Mose eine und Elia eine. (Markus 9: 2-5)*

’Enam hari kemudian Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes dan mengajak mereka naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di sana mereka sendirian saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka, dan pakaian-Nya sangat putih mengkilat. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang dapat mengelantang pakaian seperti itu. Maka tampaklah kepada mereka, Elia bersama dengan Musa yang sedang berbicara dengan Yesus. Petrus berkata kepada Yesus: “Rabi, betapa bahagianya kami berada di tempat ini. Kami akan mendirikan tiga tenda, satu untuk Engkau, satu untuk Musa dan satu untuk Elia.’

Deiksis **hier** dalam contoh ini mempunyai arti lain yaitu **di tempat ini**, deiksis **hier** dalam contoh ini merujuk pada gunung yang tinggi, tempat Yesus bersama Petrus, Yakobus dan Yohanes.

Pada contoh- contoh di atas tampak bahwa deiksis **hier** mempunyai referen yang berganti- ganti tergantung pada tempat penutur berbicara. Dalam hal ini, deiksis **hier** merujuk ke beberapa tempat yaitu rumah ibadah, dan gunung yang tinggi. Deiksis **hier** dalam beberapa contoh di atas mempunyai terjemahan lain seperti **bersama- sama kita** dan **di tempat ini**.

b. **Dort** ‘ di sana’

Contoh :

- 1) *Es war aber **dort** an den Bergen eine große Herde Säue auf der Weide. (Markus 5: 11)*

’Di sana di lereng bukit terdapat sejumlah babi yang sedang mencari makanan.’

Deiksis **dort** dalam contoh di atas merujuk ke lereng bukit, tempat sejumlah babi sedang mencari makanan.

- 2) *Und als er auf dem Ölberg saß gegenüber dem Tempel, fragten ihn Petrus und Jakobus und Johannes und Andreas, als sie allein waren: Sagen uns, wann wird das geschehen? Und was wird das Zeichnen sein, wenn das alles vollendet werden soll? Jesus fing an und sagte zu ihnen: Seht zu, daß euch nicht jemand verführe! Es werden viele kommen unter meinem Namen und sagen: Ich bin’s, und werden viele verführen. Wenn ihr aber hören werdet von Kriegen und Kriegsgeschrei, so fürchtet euch nicht. Es muß so geschehen. Aber das Ende ist noch nicht da. Denn es wird sich ein Volk gegen das andere erheben und ein Königreich gegen das andere. Es werden Erdbeben geschehen hier und **dort**, es werden Hungersnöte sein. Das ist der Anfang der Wehen.(Markus 13: 3- 8)*

’Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, berhadapan dengan Bait Allah, Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas bertanya sendirian kepada-Nya, “ katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi, dan apakah tandanya, kalau semuanya itu akan sampai kepada kesudahannya.” Maka mulailah Yesus berkata kepada mereka,“ Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Akan datang banyak orang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Dia, dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Apabila kamu mendengar deru perang atau kabar- kabar tentang perang, janganlah kamu gelisah. Semuanya itu harus terjadi, tetapi itu belum kesudahannya. Bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan. Akan terjadi gempa bumi di mana-mana, dan akan ada kelaparan. Semua itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.’

Deiksis **dort** dalam contoh di atas merujuk pada daerah di sekitar Bait Allah, tempat yang berhadapan dengan Yesus ketika Yesus sedang duduk bersama- sama dengan Petrus, Yakobus, Yohanes dan Andreas di bukit Zaitun.

Pada contoh- contoh di atas tampak jelas bahwa deiksis **dort** mempunyai referen yang berganti-ganti tergantung pada tempat yang diacu/ dirujuk. Dalam hal ini, deiksis **dort** mengacu ke tempat- tempat seperti, lorong bukit, dan daerah di sekitar Bait Allah

c. **Da** ‘di sana/ di situ’

Contoh :

- 1) *Und alsbald gingen sie aus der Synagoge und kamen in das Haus des Simon und Andreas mit Jakobus und Johannes. Und die Schwiegermutter Simons lag darnieder und hatte das Fieber; und alsbald sagten sie ihm von ihr. **Da** trat er zu ihr, faßte sie bei der Hand und riechtete sie auf; und das Fieber verließ sie, und sie diente ihnen.*
(Markus 1: 29- 31)

’Setelah dari rumah ibadah, Yesus dengan Yakobus dan Yohanes beranjak pergi ke rumah Simon dan Andreas. Ibu mertua Simon terbaring karena sakit demam. Mereka segera memberitahukan keadaannya kepada Yesus. Dia pergi ke tempat perempuan itu berada. Sambil memegang tangan perempuan itu Dia membangunkannya, lalu lenyaplah demamnya. Kemudian perempuan itu melayani mereka.’

Deiksis **da** dalam contoh di atas merujuk ke rumah Simon dan Andreas.

- 2) *Und sie führten Jesus zu dem Hohenpriester; und es versammelten sich alle Hohenpriester und Ältesten und Schriftgelehrten. Petrus aber folgte ihm nach von ferne, bis hinein in den Palast des Hohenpriesters, und saß **da** bei den Knechten und wärmte sich am Feuer.* (Markus 14:53- 54)

’Kemudian Yesus dibawa menghadap Imam Besar. Semua Imam Besar, dan ahli- ahli Taurat berkumpul di tempat itu. Petrus mengikuti Dia dari kejauhan, sampai ke dalam halaman istana Imam Besar, dan di sana ia duduk di antara pengawal- pengawal sambil berdiang dekat perapian.’

Deiksis **da** dalam contoh di atas merujuk ke halaman istana Imam Besar.

Pada contoh- contoh yang telah dipaparkan di atas, deiksis **da** mempunyai referen yang berganti-ganti tergantung pada tempat yang diacu. Dalam hal ini, deiksis **da** mengacu ke beberapa tempat, yaitu rumah Simon dan Andreas, dan halaman istana Imam Besar.

d. **Unten** ‘di bawah’

Contoh :

- 1) *Und der Vorhang im Tempel zerriß in zwei Stücke von oben an bis **unten** aus.*
(markus 15: 38)

’Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.’

Deiksis **unten** dalam contoh ini merujuk ke tabir Bait Suci.

- 2) *Und Petrus war **unten** im Hof. Da kam eine von den Mägden des Hohenpriesters; und als sie Petrus sah, wie er sich wärmte, schaute sie ihn an und sprach: Und du warst auch mit dem Jesus von Nazareth.* (Markus 14: 66- 67)

’Pada waktu itu Petrus masih berada di bawah, di halaman. Lalu datanglah seorang hamba perempuan Imam Besar. Ketika perempuan itu melihat Petrus yang sedang berdiang, ia menatap mukanya dan berkata, ”Engkau juga selalu bersama- sama dengan Yesus, orang Nazaret itu.’

Deiksis unten merujuk ke halaman Imam Besar.

Pada kedua contoh tersebut di atas terlihat bawah deiksis unten mempunyai referen yang berbeda, tergantung apa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis unten mengacu ke tabir bait suci, dan halaman istana Imam Besar.

e. Oben ‘di atas’

Contoh :

- 1) *Und der Vorhang im Tempel zerriß in zwei Stücke von oben an bis unten aus.* (Markus 15: 38)

’Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.’

Deiksis oben merujuk ke tabir Bait Suci.

f. Hierher ‘ke sini’

Contoh:

- 1) *Und sie kamen zu einem Garten mit Namen Gethsemane. Und er sprach zu seinen Jüngern: Setzt euch hierher, bis ich gebetet habe.* (Markus 14: 32)

’Lalu sampailah Yesus dan murid-murid-Nya ke suatu tempat yang bernama Getsemani. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya:”Duduklah di sini, sementara Aku berdoa.”’

Deiksis hierher dalam contoh ini mangacu ke suatu tempat bernama Getsemani.

3.1.3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan jenis deiksis yang menunjukkan keterangan waktu seperti *gestern* ‘kemarin’, *vorhin* ‘baru saja/ tadi’, *übermorgen* ‘lusa’, *früher* ‘dulu/ dahulu’, *heute* ‘hari ini’, *eben/soeben/ gerade* ‘baru saja’, *vorgestern* ‘kemarin dulu’.

Adapun deiksis waktu yang ditemukan dalam kitab *Injil Markus* ini adalah *jetzt* ‘sekarang’ dan *heute* ‘hari ini’.

a. Jetzt ‘sekarang’

Contoh :

- 1) *Da trat herein die Tochter der Herodias und tanzte und gefiel Herodes und denen, die mit am Tisch saßen. Da sprach der König zu dem Mädchen: Bitte von mir, was du willst, ich will dir’s geben. Und er schwor ihr einen Eid: was du von mir bittest, will ich dir geben, bis zur Hälfte meines Königreichs. Und sie ging hinaus und fragte ihre Mutter: Was soll ich bitten? Die sprach: Das Haupt Johannes des Taufers. Da ging sie sogleich eilig hinein zum König, bat ihn und sprach: Ich will, daß du mir gibst, jetzt gleich auf einer Schale, das Haupt Johanes des Täufers.* (markus 6: 22- 25)

’Pada waktu itu anak perempuan Herodias tampil menari, dan ia menarik hati Herodes dan tamu-tamunya. Raja berkata kepada gadis itu, ”Minta dari padaku apa saja yang kau ingini, maka akan kuberikan kepadamu!”, Raja pun lalu bersumpah kepadanya, ”Apa saja yang kau minta akan kuberikan kepadamu, sekalipun setengah dari kerajaanku!” Anak itu pergi dan bertanya pada ibunya, ”Apa yang harus aku minta?” Jawab ibunya, ”Kepala Yohanes Pembaptis!” Maka segeralah ia pergi kepada raja dan meminta, ”Aku mau supaya sekarang juga engkau berikan kepadaku kepala Yohanes Pembaptis di sebuah talam.”

Deiksis **jetzt** merujuk pada waktu anak perempuan Herodias meminta kepada Raja untuk memberikan kepala Yohanes Pembaptis di sebuah talam.

- 2) *Da fing Petrus an und sagte zu ihm: Siehe, wir haben alles verlassen und sind dir nachgefolgt. Jesus sprach: Wahrlich, ich sage euch: Es ist niemand, der Haus oder Brüder oder Schwestern oder Mutter oder Vater oder Kinder oder Äcker verläßt um meinetwillen und um des Evangeliums willen, der nicht hundertfach empfangt: **jetzt** in dieser Zeit Häuser und Brüder und Schwestern und Mutter und Kinder und Äcker mitten unter Verfolgungen – und in der zukünftigen Welt das ewige Leben. (Markus 10: 28- 30)*

'Berkatalah Petrus kepada Yesus,"kami ini telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikuti Engkau!" Yesus berkata,"sesungguhnya setiap orang yang karena Aku dan karena Injil meninggalkan rumahnya, saudara laki- lakinya atau saudara perempuannya, ibu bapaknya, anak-anak atau ladangnya, orang itu sekarang juga akan menerima kembali seratus kali lipat, rumah, saudara laki- laki, saudara perempuan, ibu, anak dan ladang, sekalipun disertai berbagai penganiayaan. Pada masa yang akan datang ia akan memperoleh hidup yang kekal.'

Deiksis **jetzt** dalam contoh ini mengacu pada waktu Yesus sedang berbicara kepada Petrus.

Pada kedua contoh di atas dapat diketahui bahwa deiksis **jetzt** memiliki referen yang berganti-ganti tergantung pada apa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis **jetzt** mengacu pada anak perempuan Herodias yang sedang bermohon kepada Raja untuk memberikan kepala Yohanes Pembaptis di sebuah talam, dan pada waktu Yesus sedang berbicara kepada Petrus.

b. **Heute** 'hari ini'

Contoh:

*Und Jesus sprach zu ihm: Wahrlich, ich sage dir: **Heute** in dieser Nacht, ehe der Hahn zwemal kräht, wirst du mich dreimal verleugnen. (Markus 14: 30)*

'Lalu Yesus berkata kepadanya, " Selanjutnya Aku berkata kepadamu, sesungguhnya pada hari ini, malam juga, sebelum ayam berkokok dua kali, engkau telah menyangkal Aku tiga kali."

Deiksis **heute** merujuk pada hari Petrus menyangkal Yesus tiga kali.

3.1.4. Deiksis Objek

Deiksis objek merupakan jenis deiksis yang menggunakan kata ganti penunjuk seperti *dies* 'ini'.

a. **Dies** 'ini'

Contoh :

- 1) **Dies** *ist der Anfang des Evangeliums von Jesus Christus, dem Sohn Gottes. (Markus 1:1)*

'Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus Anak Allah.'

Deiksis **dies** merujuk pada permulaan Injil Yesus Kristus.

- 2) *Und er sprach zu ihnen: Versteht ihr **dies** Gleichnis nicht, wie wollt ihr dann die andern alle verstehen? (Markus 4: 13)*

'Lalu Dia berkata kepada mereka,"Tidakkah kamu mengerti perumpamaan ini? Kalau demikian bagaimana kamu dapat memahami semua perumpamaan yang lain?'

Deiksis **dies** menunjuk pada perumpamaan yang dikatakan Yesus.

- 3) *Denn die Pharisäer und alle Juden essen nicht, wenn sie nicht die Hände mit einer Handvoll Wasser gewaschen haben, und halten so die Satzungen der Ältesten, und wenn sie vom Markt kommen, essen sie nicht, wenn sie sich nicht gewaschen haben. Und es gibt viele andere Dinge, die sie zu halten angenommen haben, wie: Trinkgefäße und Krüge und Kessel und Bänke zu waschen. Da fragten ihn die Pharisäer und Schriftgelehrten: Warum leben deine Jünger nicht nach den Satzungen der Ältesten, sondern essen das Brot mit unreinen Händen? Er aber sprach zu ihnen: Wie fein hat von euch Heuchlern Jesaja geweissagt, wie geschrieben steht dies Volk ehrt mich mit den Lippen; aber ihr Herz ist fern von mir.*
(Markus 7: 6)

’Sebab orang-orang Farisi seperti orang-orang Yahudi lainnya tidak makan kalau tidak melakukan pembasuhan tangan lebih dulu, seperti adat istiadat nenek moyang mereka dan ketika dari pasar mereka juga tidak makan kalau tidak lebih dahulu membersihkan dirinya. Banyak warisan lain yang mereka pegang umpamanya hal mencuci cawan, kendi dan perkakas-perkakas tembaga. Oleh karena itu orang-orang farisi dan ahli-ahli Taurat itu bertanya kepada-Nya, ”Mengapa murid-murid-Mu tidak hidup menurut adat istiadat nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan najis?” Dia berkata kepada mereka, ” benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang- orang munafik! Sebab ada tertulis: bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.’

Deiksis dies menunjuk kepada bangsa Yahudi.

Pada ketiga contoh di atas, deiksis dies mempunyai referen yang berpindah- pindah tergantung pada apa yang diacu. Dalam hal ini, deiksis dies mengacu pada tiga hal yaitu permulaan Injil Yesus Kristus, perumpamaan, dan bangsa Yahudi.

BAB IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian terhadap Kitab *Injil Markus* yang dilaksanakan berdasarkan teori dari Klein (1984), Grebe (1973), dan Bünting (1979), penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Jenis deiksis yang digunakan dalam Kitab *Injil Markus* yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis objek. Adapun deiksis orang yang digunakan dalam Kitab *injil Markus* terdiri dari deiksis *ich, du, wir, er, sie, dan es*. Sementara itu deiksis tempat terdiri dari *dort/ da, hier, unten, oben dan hierher*. Selanjutnya, deiksis waktu terdiri dari *heute* dan *jetzt* dan deiksis objek yang ditemukan adalah *dies*.
- Jenis deiksis yang tidak terdapat dalam Kitab *Injil Markus* antara lain, deiksis tempat, seperti: *drüben, daher/ dorthen, droben dan drünten*, selanjutnya deiksis waktu, seperti: *gestern, vorhin, morgen, übermorgen, eben/ soeben/ gerade, vorgestern* dan *früher*.
- Jenis deiksis yang paling banyak ditemukan dalam Kitab *Injil Markus* ialah deiksis orang yang berjumlah 818 deiksis, sedangkan jenis deiksis yang paling jarang ditemukan ialah deiksis waktu yang berjumlah 6 deiksis.
- Dalam penelitian ini ditemukan terdapat dua deiksis yang sama di dalam satu kutipan, dan kedua deiksis tersebut mempunyai referen yang berbeda namun ada juga yang mempunyai referen yang sama.
- Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa deiksis tidak selalu mempunyai makna yang sama misalnya deiksis hier, karena dalam beberapa contoh yang telah dianalisis mempunyai makna berbeda seperti bersama- sama kita dan di tempat ini. Hal ini berbeda dengan makna leksikal dari deiksis hier yang artinya di sini.

4.2. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai deiksis dalam Kitab *Injil Markus*, penulis melihat bahwa masih ada hal- hal menarik dari penggunaan deiksis yang belum sempat diteliti karena keterbatasan waktu, di antaranya jenis deiksis sosial. Oleh sebab itu, penulis menyarankan kepada

siapapun yang ingin melakukan penelitian deiksis lebih lanjut agar dapat mengkaji jenis deiksis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Padang: IKIP Padang.
- Bünting, K.D. 1979. *Einführung in die Linguistik*. München : Athenäum Verlag.
- Djajasudarma, 1993. *Metode Linguistik: Rancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- _____. T. F. 1994. *Wacana : Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung : Eresco.
- Drowdoski, G. 1983. *DUDEN, Die Grammatik*. Mannheim, Wien: Bibliographisches Institut.
- Gleason, H. A. 1961 *Introduction to General Linguistics*. USA: Holt, Reinhart and Winston.
- Grebe, P. 1973. *DUDEN, Die Grammatik* . Mannheim/ Wien/ Zürich: Bibliographisches Institut.
- Klein, W. 1984. *Zweispacherwerb Eine Einführung*. München : Athenäum Verlag.
- Kridalaksana, H. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lateka, M. 2011. *Deiksis dalam Iklan Forbes Indonesia (suatu Analisis Pragmatik)*, Skripsi. Manado: Fkultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Leech, G. 1985. *Principles of Pragmatics*. New York: Longman Inc. Press.
- _____.1993. *Prinsip- prinsip Pragmatik (diterjemahkan oleh M.D.D. Oka dan Setiady Setyapranata)*. Jakarta: Penerbit Unniversitas Indonesia (UI- Press).
- Levinson, S. C. 1993. *Pragmatics*. London: Cambridge University.
- Lumawir 2014. *Deiksis dalam Film “snow white and the seven Dwarfs” karya Walter Elias Disney (Analisis Pragmatik)* Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Lumi 2000. *Deiksis dalam drama “Julius Caesar” karya Wiliam Shakespeare (Suatu Analisis Wacana)* Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT Manado.
- Mananohas, A.R. 2012. *Deiksis Dalam Roman “Und sagte kein einziges Wort” Karya Heinrich Böll (Suatu Analisis Pragmatik)*. Skripsi Fakuktas Sastra UNSRAT Manado.
- Pakaya. 2007. *Deiksis dalam drama “die Verspätung” karya Wolfgang Hildesheimer*. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Purwo, K. B. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Sudaryat, Y. 2008. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Supit. 2010. *Tipe- tipe Deiksis dalam album lagu Let Go Karya Avril Lavigne (suatu Analisis Pragmatik)*. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Wahrig, G. 1997. *Wörterbuch der deutschen Sprache*. München: Deutscher Taschenbuch Verlag.

